

Nama : Annisa Amelia

NPM : 2312129064P

Matkul : Akuntansi Publik

## 1. Konteks Kasus

Nama daerah : Kabupaten X (nama disamarkan untuk generalisasi, namun diambil dari PUA umum kasus nyata).

Latar belakang : Kabupaten ini berupaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui program pembangunan infrastruktur desa, didukung oleh APBD dan Dana Desa (DD).

Program : Pembangunan jalan desa sepanjang 500 km dalam waktu 2 tahun.

## 2. Rangkaian kejadian

Tahapan kronologi: Perencanaan RPJMD sudah memuat target pembangunan jalan desa, dan OPD terkait (Dinas PUPA) menyusun rencana strategis (Renstra).

Pelaksanaan pekerjaan fisik mulai dilaksanakan di berbagai desa dengan melibatkan kontraktor lokal.

Monitoring, monitoring dilaksanakan oleh dinas PUPA dan inspektorat, tetapi hanya secara administratif (mengandalkan laporan dari desa dan penyedia jasa). Evaluasi pada tahun kedua, ditemukan bahwa hanya 60% dari target jalan yang selesai, dan kualitas jalan buruk (mudah rusak).

Audit inspektorat menemukan adanya markup volume pekerjaan dan beberapa proyek fiktif. Tidak lanjut Pemda memberhentikan beberapa pejabat, memutus kontrak beberapa kontraktor, dan melakukan audit lanjutan.

## Analisis Permasalahan yang dihadapi di Kabupaten X

### 1. Apa permasalahan dalam perencanaan?

Jawaban : Perencanaan tidak didasarkan pada data yang akurat dan analisis kebutuhan yang mendalam. Penetapan target pembangunan jalan sepanjang 500 km dalam waktu 2 tahun tampaknya terlalu ambisius tanpa mempertimbangkan faktor realitas mengenai kapasitas dan kondisi dilapangan.

### 2. Apa permasalahan dalam pengendalian?

Jawaban : Sistem pengendalian yang lemah karena pengawasan dilakukan hanya secara administratif tanpa verifikasi langsung. Hal ini menciptakan peluang untuk kecurangan, seperti markup dan proyek fiktif, karena laporan yang diterima tidak terverifikasi.

3. Apa permasalahan pada saat monitoring dan hasil evaluasi dikerjakan pada saat pelaporan?

Jawaban: Monitoring yang tidak efektif, monitoring berlangsung tanpa validasi yang memadai, karena hanya mensediakan laporan dari atas dan penyedia jasa. Akibatnya, hasil evaluasi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, ditemukan bahwa hanya 60% dari target tercapai dan kualitas jalan buruk, yang menunjukkan kurangnya dukungan verifikasi independen.

4. Dari permasalahan yang ada ditranskum?

Jawaban: Secara keseluruhan, permasalahan utama terletak pada kelemahan dalam perencanaan dan pendanaan. Serta kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Hal ini menyebabkan target tidak tercapai dan kualitas hasil pekerjaan sangat rendah.

5. Bagaimana cara memecahkan masalah tersebut berdasarkan penempatan sistem pendanaan manajemennya?

Jawaban: diperluakan peningkatan sistem pendanaan manajemen dengan langkah:

1. Melakukan perencanaan yang lebih rinci dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.
2. Mengimplementasikan pengawasan yang lebih ketat dengan sistem inspeksi fisik yang terjadwal.
3. Menyediakan alat evaluasi yang lebih menyeluruh untuk mengukur kualitas dan hasil di lapangan.
4. Meningkatkan pelatihan untuk SDM tentang teknik pengawasan dan evaluasi yang efektif.

6. Bagaimana cara mensialisasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kabupaten x tersebut?

Jawaban:

1. Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terkait dengan proyek pembangunan.
2. Menggunakan metode root cause analysis untuk mengidentifikasi penyebab masalah, dan eksekusi melibatkan wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk kontraktor dan masyarakat.
3. Membandingkan hasil proyek dengan standar dan praktik terbaik di daerah lain untuk mengevaluasi APK yang sudah dalam pelaksanaan.